

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), “Investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan atau aset (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi, untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang ingin berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan”. Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana. Ada banyak definisi mengenai investasi menurut Frank J. Fabozzi (dalam Fahmi 2015:2), investasi adalah proses bagaimana mengelola uang.

Pola ekonomi masyarakat ditentukan oleh kepentingan penguasa dalam hal ini adalah hukum yang mendasari. Mengenai penanaman modal, yang akhirnya mampu mempengaruhi hukum perusahaan yang tidak pernah tersentuh sebelumnya. Perubahan pasal 54 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang UU RI Nomor 4 Tahun 1971 dan diundangkannya UU RI mengenai Perseroan Terbatas yaitu Undang-Undang RI Nomor 1/1995 yang diperbarui untuk terakhir kalinya dengan Undang-Undang RI Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 (Taufiq, 2019:3). Sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995, pasar modal merupakan “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Abdul Halim (dalam Fahmi 2015:2) menyatakan sesungguhnya investasi hakikatnya merupakan pemosisian sejumlah dana pada waktu kini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa datang. Tentunya investasi atau proses penambahan keuntungan ini adalah suatu tindakan yang membutuhkan analisis serta perhitungan mendalam tanpa mengacuhkan prinsip kehati-hatian (*prudent principle*). Pentingnya sikap berhati-hati merupakan suatu modal penting bagi seorang *investor*. Hal ini dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi karena faktor kecerobohan, seperti yang dilakukan banyak lembaga di Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah ataupun swasta saat terjatuh pada penempatan investasi dana yang tidak menguntungkan.

Investasi ini pun dikenal dengan istilah penanaman modal. Konsep penanaman modal sebenarnya salah satu bentuk dimana sering dikampanyekan oleh pemerintah untuk menarik minat *investor*, baik domestik maupun luar negeri (*investor* asing) dengan cara melihat semua laporan keuangan yang merupakan alat analisis dan mata *investor* untuk menanamkan modalnya. Laporan keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan yakni suatu gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Disinilah bagian yang paling banyak dan paling diteliti *investor* untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Jika informasi yang diperoleh dari laporan keuangan membentuk gambar bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak likuid, berarti perusahaan sudah menunjukkan kecenderungan kondisi yang tidak sehat, dan membutuhkan dana untuk membantunya agar dapat mencapai likuiditas kembali. Fokus utama dalam laporan keuangan yakni informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan

mengukur laba dan beberapa komponennya. Bagi investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya yang ingin menilai prospek arus kas masuk bersih perusahaan ini menjadi bagian yang krusial untuk didiskusikan. Laporan keuangan yang hanya menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas pada periode yang pendek tidak cukup mampu untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang mana investor membutuhkan lebih dari itu.

Era digitalisasi membuat semuanya saling terhubung dan perpindahan informasi menjadi sangat cepat. Hal tersebut berdampak pada investor di pasar saham yang mana informasi seperti laporan keuangan pun mudah dipelajari. Investor sangat sensitif pada informasi yang beredar dari kondisi ekonomi global dan lokal, perubahan nilai mata uang dan harga komoditi penunjang, disini pasar saham membutuhkan waktu untuk mengolah informasi baru, dari sudut pandang investor, waktu yang dibutuhkan pasar modal untuk mengolah dan menyajikan informasi baru memberikan sebuah kesempatan untuk investor mendapatkan keuntungan sementara dan mendorong pasar ke arah efisien (Kayal dan Maheswaran, 2018).

Pasar modal atau bursa efek mempunyai sistem untuk menjalankan proses perdagangan efek sehingga tercipta suatu perdagangan efek yang tertib dan teratur. Menurut Jogianto (dalam Istanti 2009), transaksi perdagangan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) menggunakan *order driver market system* dan *continuous auction system*. *Order driver market system* berarti bahwa pembeli dan penjual sekuritas yang ingin melakukan transaksi harus melalui pialang saham atau perantara perdagangan saham yang menjadi anggota bursa efek. Dalam transaksi saham di

pasar modal terjadi proses pembelian saham dan penjualan saham. Proses transaksi ini menciptakan adanya *ask price* dan *bid price*. Ketika *investor* ingin membeli saham, maka broker akan mengajukan harga yang dimintanya (*ask*). Sebaliknya, *bid price* terjadi apabila *broker* memberikan harga penawaran (*bid*) saat *investor* ingin menjual sahamnya. Selisih antara harga tertinggi yang *trader* (pemegang saham) bersedia membeli suatu saham dengan harga jual terendah yang *trader* bersedia membeli saham ini disebut dengan istilah *bid-ask spread* (Dwi, 2013).

Realita di pasar setiap harinya harga saham sangat bergejolak tergantung tren yang terjadi di dunia. Trader yang baik dapat memaksimalkan setiap sinyal yang ditunjukkan di pasar apakah menghasilkan keuntungan atau malah kerugian yang didapat dari keputusan yang diambil akibat dari adanya kesempatan mendapatkan keuntungan melalui jual beli saham maka banyak orang melirik sektor saham untuk menanamkan modal mereka.

Investasi pada pasar modal adalah investasi yang bersifat jangka pendek. Hal tersebut dapat dilihat dari imbal hasil (*return*) yang diukur menggunakan laba atas modal (*capital gain*). Bagi para *speculator* yang menyukai laba atas modal, pasar modal menjadi tempat yang menarik karena *investor* dapat membeli pada saat harga turun dan menjual kembali pada saat harga naik. Selisih yang dilihat dari imbal hasil *abnormal* (*abnormal return*) yang kemudian akan dihitung sebagai laba. *Investor* dapat dengan cepat memperbaiki keputusan investasinya jika mereka mempelajari dan memperhatikan dengan teliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada sekuritas, yaitu harapan *investor* serta penawaran permintaan. Bagi *investor*, perubahan harga merupakan hasil dari perubahan dan analisis *investor* terhadap

harga saham pada sekuritas dimasa depan dan perubahan tersebut mencerminkan *trend* yang sedang berlangsung. Sehingga *investor* akan menaham perubahan yang terjadi dengan harapan akan tetap memperoleh keuntungan. Salah satu caranya adalah dengan mengendalikan dan menekan harga untuk tetap berada pada tingkat yang diinginkan atau tetap rendah. Semua faktor nya akan dipelajari sesuai analisis yang digunakan *investor*. Emiten adalah perusahaan yang telah menjual sahamnya kepada masyarakat umum melalui pasar modal. Para *investor* harus memiliki informasi yang berkaitan dengan harga saham untuk mengambil sebuah keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Pengetahuan tentang *bid-ask spread* sangat penting diketahui *investor* ataupun trader terutama yang mengharapkan perolehan *capital gain*, karena hal tersebut dipandang sebagai komponen biaya dalam perdagangan saham.

Investasi merupakan penanaman modal yang saat ini dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan utama berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Investor dapat menginvestasikan kelebihan dananya pada aset riil misalnya pembelian emas, properti, pendirian pabrik dan lainnya. Investor juga bisa menginvestasikan modalnya pada aset *financial* atau instrumen keuangan contohnya seperti surat berharga di pasar uang, *commercial paper*, sertifikat deposito dan lainnya. Investor dalam melakukan investasi perlu memilih dan mengetahui saham mana yang dapat memberikan keuntungan optimal. Alasan seorang investor menginvestasikan modalnya antara lain mendapatkan keuntungan, mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang,

dan menekan inflasi dikarenakan dapat menghindarkan diri dari penurunan nilai kekayaan (Irma, 2015).

Informasi yang masuk ke pasar akan tercermin pada harga-harga surat berharga. Pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga tersebut. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh para investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Dengan informasi tersebut memberikan pandangan para investor mengenai perusahaan yang mereka pilih untuk investasi dananya, yaitu prospek perusahaan ke depan perusahaan dan harapan keuntungan yang diperoleh maksimal dengan risiko yang dihadapi seminimal mungkin.

Penggunaan saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang, baik secara fundamental maupun teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, serta memberikan dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Saham (*stock*) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Persediaan yang siap untuk dijual. (Fahmi, 2015:80).

*Capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga belinya. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya *investor* dengan orientasi jangka pendek mengejar

keuntungan melalui *capital gain*. *Investor* bisa saja membeli saham pada pagi hari dan menjualnya kemudian pada siang hari jika saham mengalami kenaikan. Disamping itu pemegang saham juga dimungkinkan untuk mendapatkan saham bonus (jika ada). Saham bonus adalah saham yang diambil dari agio saham. Agio saham ialah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

Diketahui dalam penelitian oleh Lulu Nurul Istanti (2009) mengungkapkan Ada beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai determinan *Bid-Ask Spread* yaitu *Trading Volume Activity* (aktivitas volume perdagangan saham) dan *variance return*. Studi yang dilakukan Ekaputra (2006) mengenai determinan *Bid-Ask Spread* pada bursa efek Jakarta membuktikan bahwa variabel *Trading Volume Activity* berpengaruh negatif terhadap variabel *Bid-Ask Spread*. Informasi mengenai *Trading Volume Activity* dan *Variance Return* merupakan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi suatu saham. Dengan meningkatnya jumlah lembar saham di lantai bursa, maka diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan efek di bursa efek. *Variance Return* merupakan resiko yang dihadapi oleh *dealer*. Semakin tinggi resiko akibat dari pergerakan harga saham, akan menyebabkan *dealer* menutupinya dengan spread yang tinggi. Tinggi *spread* sebagai akibat dari peningkatan biaya kepemilikan karena *dealer* akan menyimpan sahamnya hingga waktu tertentu.

Pialang saham atau sekuritas melakukan transaksi perdagangan dengan membuat penawaran jual dan penawaran beli sehingga kedua penawaran tersebut akan memunculkan perbedaan atau selisih yang disebut dengan *bid-ask spread* atau

*spread*. Besarnya *bid-ask spread* berpengaruh pada pertimbangan untuk mendapatkan keuntungan optimal yaitu dengan mengurangi resiko seminimal mungkin. Dengan harapan bahwa harga jual saham tersebut akan lebih tinggi di masa yang akan datang.

Saham yang dianggap akan memberikan prospek untuk meraih keuntungan akan menarik *investor* dan salah satu cara yang dilakukan emiten adalah dengan melakukan pemecahan saham. Menurut Kieso (2004: 743), “*Stock Split is managements of many corporation belief that for better public relations, wider ownerships of the corporation. Stocks is desirable. They wish, therefore, to have a market price sufficiently low to be within range of the majority of potential investors to reduce the market value of share the common device of Stock Split is employed.*” Pemecahan saham merupakan aksi dimana emiten atau perusahaan penerbit saham untuk melakukan pemecahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah lembar saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahannya. Pemecahan saham ini tidak mempengaruhi modal yang disetor penuh karena disini tidak terjadi penambahan modal disetor, tetapi hanya pemecahan nilai nominal yang lebih kecil sehingga jumlah lembar saham meningkat.

Volume perdagangan menjadi pertimbangan investor yang hendak memilih untuk membeli saham. Saham dengan volume perdagangan yang besar memiliki *bid-ask spread* kecil dibandingkan dengan saham yang memiliki volume perdagangan yang kecil, karena menyebabkan *bid-ask spread* besar. Hal ini dapat dikatakan volume perdagangan memiliki hubungan negatif terhadap *bid-ask spread*

yang dikemukakan oleh Ima Artafani bertentangan dengan Fitrianti Akmila bahwa *trading volume activity* berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*.

*Variance return* saham adalah varian dari return harian dari perubahan harga saham suatu perusahaan atau emiten. Dalam berinvestasi yang diharapkan investor adalah tingkat keuntungan yang maksimal dengan resiko yang kecil. Resiko yang semakin rendah mengakibatkan *bid-ask spread* kecil, begitu pula sebaliknya jika resiko semakin tinggi maka *bid-ask spread* akan semakin besar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *variance return* saham memiliki hubungan negatif terhadap *bid-ask spread*. *Variance return* saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* yang dikemukakan Ima Artafani bertentangan dengan Magdalena Nany bahwa *variance return* saham berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*.

Informasi menjadi salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh investor yaitu mengenai informasi pengumuman pemecahan saham (*stocksplit*). *Stock split* merupakan suatu aksi emiten dimana dilakukan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian sebenarnya *stock split* hanya mengubah nilai nominal atau nilai ditetapkan dan jumlah saham yang beredar tanpa adanya pembayaran terhadap perusahaan. Dari sisi akuntansi, tidak ada pencatatan untuk suatu pemecahan saham yang beredar biasanya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu dengan variabel *return* saham, volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham terhadap *bid-ask spread* yakni penelitian Poppy Nurmayanti (2009) dengan judul “Pengaruh *Return* Saham,

*Earnings*, dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Bid-Ask Spread* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ 2001-2005 dengan hasil penelitian bahwa *return* saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* saat sesudah pengumuman *bad news*; volume perdagangan dan *earnings* berpengaruh terhadap *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman *good* ataupun *bad news*.

Didukung oleh penelitian Lulu Nurul Istansti (2009) dengan judul “Pengaruh Harga Saham, *Trading Volume Activity* dan Risiko Saham terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi pada Perusahaan LQ-45 di BEI)” dengan hasil penelitian bahwa harga saham tidak mempengaruhi *bid-ask spread*; *trading volume activity* berpengaruh terhadap *bid-ask spread*; risiko saham memiliki pengaruh terhadap *bid-ask spread*.

Ni Made Wahyuliantini dan Anak Agung Gede Suarjaya (2015) menyatakan bahwa volatilitas *return* saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*, harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*, dan volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan pada *bid-ask spread* dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Volatilitas *Return* Saham terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Kasus LQ45 tahun 2011-2013)”.

Volume perdagangan juga dikatakan tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* oleh Muhammad Anugrah Perdana dan Dra. Farida Titik Kristanti (2014) dengan judul “Pengaruh Varian *Return*, Harga Saham, Volume Perdagangan, *Earning Per Share* terhadap *Bid-ask Spread* Saham Syariah)” dengan hasil bahwa varian *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*, harga

saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*, volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* dan *Earning Per Share* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Varian *return* saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*, *trading volume activity* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*, dan *market value* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* menurut I Gusti Ayu Widhyawati dan I Gusti Eka Damayanthi (2015) dalam judul penelitian “Pengaruh *Trading Volume Activity, Market Value, dan Return Variance* pada *Bid-ask Spread*” (pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2010-2013).

Penelitian oleh Febrica Paramita dan Agung Yulianto (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Pada Perusahaan Index JII di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)” dengan hasil penelitian harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*, volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*, *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*, dan harga saham, volume perdagangan, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *bid-ask spread*.

Dipilihnya perusahaan yang melakukan *Stock Split* karena merupakan *corporate action* yang tergolong unik. Secara teoritis, jumlah modal dan aliran kas pada perusahaan yang melakukan *Stock Split* tidak mengalami perubahan, sehingga tidak memiliki nilai ekonomis. Secara teoritis dikatakan bahwa *Stock Split* tidak mempunyai nilai ekonomis, akan tetapi masih ada perusahaan yang tetap melakukan

*Stock Split* sehingga menunjukkan *Stock Split* merupakan alat penting dalam praktek pasar modal. Resiko saham yang semakin tinggi menyadarkan emiten untuk berusaha meningkatkan nilai sahamnya dengan spread yang lebih besar. Adanya perbedaan hasil penelitian inilah yang merupakan menjadi salah satu latar belakang yang mendorong penulis untuk mengambil masalah ini.

Penelitian terdahulu yang mendasari masih memiliki hasil tidak konsisten, maka diperlukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh *Market value*, *Trading Volume Activity*, dan *Variance Return* Terhadap *Bid-Ask Spread* Pada Perusahaan yang Melakukan *Stock Split*”

### 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, ada beberapa batasan masalah yang diciptakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membahas mengenai *market value*, *trading volume activity*, dan *variance return*, serta *bid-ask spread*.
- b. Penelitian ini dilakukan pada emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *stock split* pada periode tahun 2017-2018
- c. Penelitian menggunakan data sekunder, yaitu *financial statements* emiten yang melakukan *stock split* BEI periode 2017-2018.

### 1.3 Rumusan Masalah

Perumusan dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *market value* terhadap *bid-ask spread*?

- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *trading volume activity* terhadap *bid-ask spread*?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *variance return* terhadap *bid-ask spread*?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh:

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *market value* terhadap *bid-ask spread*
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Trading volume activity* terhadap *bid-ask spread*
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Variance Return* terhadap *bid ask spread*

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

##### 1) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham sebagai bahan pertimbangan hasil laporan keuangan dibutuhkan oleh semua pihak untuk pengambilan keputusan investasi.

##### 2) Manfaat bagi akademik

Penelitian ini dapat menjadi literatur dibidang investasi dengan mempertimbangkan sebagaimana penelitian mengenai hal ini masih sangat sedikitnya jumlah penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan baru bagi peneliti mengenai investasi saham. Selain itu diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi segala individu yang membutuhkan informasi mengenai variabel terkait penelitian.

